

Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Hasil Belajar pada Materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi Kelas 4 SDN 48 Pekanbaru

Muhammad Zakil Anshor¹ Laili Rahmi²

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia^{1,2}

Email: muhammadzakilanshor@student.uir.ac.id¹

Abstrak

Pembelajaran di luar kelas (outdoor learning) telah diakui sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi pengaruh pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di kelas 4 di SDN 48 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tumbuhan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen. Sampel yang digunakan adalah seluruh siswa kelas IVA SDN 48 Pekanbaru dengan teknik sensus sampling. Data dikumpulkan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum dan setelah penerapan outdoor learning. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t (paired sample t-test). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa setelah penerapan outdoor learning, dengan nilai t hitung sebesar 19,724 > t tabel 1,694 dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Kesimpulannya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar siswa IPA pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi di kelas IV A SDN 48 Pekanbaru. Penerapan model pembelajaran outdoor learning terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik dan bermakna. Model ini dapat menjadi alternatif yang bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Outdoor Learning, Pembelajaran, Hasil Belajar, IPA

Abstract

Outdoor learning has been recognized as an effective teaching method in enhancing students' understanding of learning materials. This study was conducted to explore the impact of outdoor learning on students' learning outcomes in the topic of plants as a source of life in grade 4 at SDN 48 Pekanbaru. The aim of this research is to determine the extent to which the application of the outdoor learning model can improve students' learning outcomes in the subject of plants. This research employs a quantitative method with an experimental design. The sample consists of all students in grade IVA at SDN 48 Pekanbaru using a census sampling technique. Data was collected through pre-tests and post-tests to measure students' learning outcomes before and after the implementation of outdoor learning. Data analysis was performed using a t-test. The results indicate a significant improvement in students' learning outcomes following the implementation of outdoor learning, with a t-count of 19.724 > t-table of 1.694 and a significance level less than 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). In conclusion, there is a significant difference in the improvement of students' scores in science on the topic of plants as a source of life on Earth in grade IVA at SDN 48 Pekanbaru. The application of the outdoor learning model has proven to be effective in enhancing students' understanding while providing an engaging and meaningful learning experience. This model can serve as a beneficial alternative for improving the quality of education in schools.

Keywords: Outdoor Learning, Teaching, Learning Outcomes, Science



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran konvensional yang tidak disadari dapat membuat siswa bosan untuk berpartisipasi dalam proses belajar, yang akan berdampak pada motivasi siswa dan prestasi

belajar mereka. Salah satu aspek yang menyebabkan prestasi belajar yang buruk ialah proses pembelajaran yang tidak efektif (Anas, 2019:44). Dengan memanfaatkan alam sebagai sarana pembelajaran, proses ini sangat efektif dalam menumbuhkan dan berbagi pengetahuan yang dimiliki karena alam dapat mengalami dan mengamati secara langsung, bahkan dapat dilakukan sendiri (Evayani, 2020:391). Salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan belajar anak adalah proses belajar di luar ruangan (*outdoor learning*). Dibandingkan sekolah yang memiliki banyak kendala, anak-anak dapat belajar lebih mendalam dari materi yang ditemuinya. Menerapkan ilmu yang diperoleh di luar kelas juga dapat memberikan manfaat bagi anak. Selain itu, pembelajaran berdasarkan pengalaman merupakan tantangan yang lebih besar bagi siswa karena menghubungkan pengetahuan teoritis yang ditemukan dalam buku teks dengan tantangan praktis di dunia nyata. Guru sejati ialah guru yang selalu berinovasi untuk memenuhi harapan siswanya. Pemilihan pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif diperlukan untuk mencapai tujuan ini. Baik model pembelajaran maupun pembelajaran selalu berubah sejalan dengan keadaan dan situasi yang ada. Oleh sebab itu, selama proses pembelajaran, pendidik harus memerhatikan perkembangan peserta didik (Sahita & Rachmawati, 2018:99).

Untuk siswa sekolah dasar (SD), ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah pelajaran yang meneliti fenomena alam. IPA membahas tentang fenomena alam yang dijelaskan secara terstruktur berdasarkan eksperimen dan observasi manusia. IPA adalah bidang yang meneliti peristiwa alam dan materi yang terstruktur dan terorganisir. Ini terdiri dari kumpulan hasil observasi dan eksperimen (Astuti, 2019:65). Berbagai faktor memengaruhi keberhasilan pendidikan, terutama dalam bidang ilmu pengetahuan alam (IPA), termasuk lingkungan pembelajaran, siswa sendiri, bahan ajar, guru dan wali murid. Paling tidak, pengajar harus benar-benar memahami materi pelajaran dan keahlian dalam menyampirkannya. Seperti yang terjadi pada SD Negeri 48 Pekanbaru khususnya di kelas 4 siswa lebih banyak pembelajaran di dalam kelas maka siswa lebih memperoleh pemahaman tentang materi pembelajaran IPA yang ada di buku tanpa melihat langsung tentang di lingkungan sekitar. Dalam hasil wawancara terhadap guru dikarnakan ruang belajar yang harus bergantian pengajar lebih memilih kegiatan pembelajaran yang hanya berfokus pada materi yang ada di buku supaya materi yang disampaikan lebih cepat tercapai pada siswa. Akibatnya, untuk memenuhi kebutuhan pengetahuan peserta didik tentang pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA), guru kurang memanfaatkan metode pembelajaran di luar kelas atau pembelajaran di luar ruangan (*outdoor learning*). Berdasarkan data yang diperoleh dari pengajar kelas IV A di SDN 48 Pekanbaru. Nilai yang diraih oleh pelajar belum meraih standar minimal kelulusan (KKM) yang telah diputuskan sebesar 30. Dari keseluruhan, hanya 18 siswa (60%) yang berhasil mencapai ketuntasan, sementara 12 siswa (40%) tidak mencapai ketuntasan. Situasi ini mengindikasikan bahwa pencapaian akademis siswa masih belum optimal. Fakta ini bisa diilustrasikan dari total 30 siswa di ruang kelas IV A SDN 76 Pekanbaru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran diluar kelas (*outdoor learning*) terhadap hasil belajar pada pembelajar IPA di kelas IV SD Negeri 48 Pekanbaru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *pre-experimental*. Rancangan penelitian yang diterapkan adalah one-group pretest-posttest, di mana satu kelompok siswa kelas IVA di SDN 48 Pekanbaru diberikan perlakuan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) dan diukur hasil belajar mereka melalui pre-test dan post-test. Data dikumpulkan untuk menganalisis efektivitas metode pembelajaran ini. Pada penelitian ini,

semua siswa kelas IVA berjumlah 30 orang menjadi sampel melalui teknik sensus sampling. Proses pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, antara lain observasi, tes tertulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan prestasi siswa, sedangkan tes tertulis terdiri dari pre-test dan post-test dengan 20 soal pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan konsisten dan akurat. Analisis data menggunakan uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis dengan metode *paired sample t-test* untuk menguji pengaruh signifikan dari pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 48 Pekanbaru selama satu bulan, dari Juni hingga Juli 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 48 Pekanbaru, yang terletak di lingkungan strategis Kota Pekanbaru, Riau. Sekolah ini dikenal sebagai institusi pendidikan dasar yang fokus pada kualitas pembelajaran melalui metode pengajaran inovatif, termasuk aktivitas luar kelas (*outdoor learning*). Dengan fasilitas yang memadai, seperti lapangan terbuka dan taman sekolah, SDN 48 Pekanbaru memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar di luar ruangan, khususnya dalam materi "Tumbuhan sebagai Sumber Kehidupan di Bumi." Kelas IV A dipilih sebagai lokasi penelitian karena lingkungan yang mendukung dan kesediaan sekolah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran baru. Jadwal penelitian dimulai pada 17 Oktober 2024 hingga 24 Oktober 2024, yang terdiri dari satu tahapan dengan total lima pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa IPA. Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam enam tahapan yang berlangsung selama satu minggu. Tujuan setiap kegiatan dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan menarik, serta mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Hasil dari pre-test dan post-test akan dibandingkan untuk menilai perubahan pemahaman siswa setelah penerapan metode *outdoor learning*. Setiap tahapan memberikan pengalaman belajar yang mendalam dan data valid mengenai pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar siswa.

Hasil Uji Coba Instrumen

Uji coba ini bertujuan untuk mengukur validitas yang terdiri dari dua tahapan yaitu validitas isi dan konstruk, reliabilitas, daya beda, dan tingkat kesukaran dari setiap item dalam instrumen. Validitas mengacu pada sejauh mana instrumen tersebut mampu mengukur apa yang seharusnya diukur, sementara reliabilitas berkaitan dengan konsistensi hasil yang diperoleh dari instrumen tersebut. Daya beda menunjukkan kemampuan instrumen dalam membedakan antara individu dengan kemampuan yang berbeda, dan tingkat kesukaran soal menggambarkan seberapa sulit atau mudahnya setiap item bagi siswa. Hasil dari try out ini kemudian dianalisis untuk memastikan bahwa instrumen yang akan digunakan dalam penelitian telah memenuhi standar yang diperlukan untuk menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Validitas Soal

Validitas Konstruk merupakan hasil uji validitas soal secara statistik yang menunjukkan sejauh mana butir-butir soal yang telah disusun mampu mengukur apa yang seharusnya diukur sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam analisis ini, koefisien validitas tiap butir soal dihitung menggunakan *pearson product moment*. Butir soal yang memiliki koefisien validitas di atas $> 0,30$ dianggap valid dan layak digunakan dalam instrumen penelitian (Sugiyono, 2019).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Soal

No Item Soal	r hitung	r tabel (df = 30 - 2 = 28)	Keterangan
Soal 1	0,480	0,3610	Valid
Soal 2	0.401	0,3610	Valid
Soal 3	0.601	0,3610	Valid
Soal 4	0.734	0,3610	Valid
Soal 5	0.637	0,3610	Valid
Soal 6	0.523	0,3610	Valid
Soal 7	0.745	0,3610	Valid
Soal 8	0.664	0,3610	Valid
Soal 9	0.745	0,3610	Valid
Soal 10	0.461	0,3610	Valid
Soal 11	0.684	0,3610	Valid
Soal 12	0.580	0,3610	Valid
Soal 13	0.565	0,3610	Valid
Soal 14	0.367	0,3610	Valid
Soal 15	0.684	0,3610	Valid
Soal 16	0.589	0,3610	Valid
Soal 17	0.684	0,3610	Valid
Soal 18	0.625	0,3610	Valid
Soal 19	0.673	0,3610	Valid
Soal 20	0.699	0,3610	Valid

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil try out instrumen penelitian ini diberikan kepada kelas IVB dengan asumsi bahwa kelas ini memiliki siswa yang hasil belajar IPA nya lebih tinggi daripada kelas IVA ini. Sebagai contoh, Soal 1 memiliki nilai r hitung sebesar 0.480, yang lebih besar dari r tabel > 0.3610, sehingga memenuhi syarat ketentuan validitas. Artinya, soal ini memiliki korelasi yang cukup baik dengan keseluruhan instrumen, menunjukkan bahwa soal tersebut relevan dan konsisten dalam mengukur konsep yang diujikan. Dengan demikian, seluruh soal dianggap valid dan layak digunakan dalam instrumen penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dan dapat dipercaya.

Hasil Uji Reliabilitas Soal

Hasil uji reliabilitas soal mengukur konsistensi dan kestabilan hasil yang diperoleh dari instrumen penelitian ketika digunakan dalam kondisi yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menghitung koefisien reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha > 0,6. Nilai koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang baik, yang berarti bahwa hasil pengukuran dari instrumen ini dapat dipercaya dan konsisten (Sugiyono, 2019).

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Soal

Instrumen	Cronbach's Alpha	Syarat Ketentuan Reliabel (> 0,6)	Keterangan
Soal Pilihan Ganda	0,911	> 0,6	Reliabel

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2024)

Instrumen soal pilihan ganda dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,911 lebih besar > 0,6 yang dapat dikatakan reliabel. Ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut sangat reliabel, artinya hasil yang diperoleh dari penggunaan instrumen ini konsisten dan stabil dalam berbagai kondisi. Dapat disimpulkan bahwa instrumen soal pilihan ganda ini mampu menghasilkan data yang dapat dipercaya dan akurat untuk tujuan penelitian.

Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

Hasil uji tingkat kesukaran soal menggambarkan seberapa sulit atau mudahnya setiap butir soal bagi responden. Tingkat kesukaran dihitung dengan membandingkan jumlah responden yang menjawab benar terhadap setiap butir soal dengan jumlah total responden. Hasil analisis ini diungkapkan dalam bentuk indeks kesukaran, di mana nilai yang rendah menunjukkan soal yang sulit, sedangkan nilai yang tinggi menunjukkan soal yang mudah. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

No Item Soal	Nilai	Tingkat Kesukaran
Soal 1	0.63	Sedang
Soal 2	0.60	Sedang
Soal 3	0.53	Sedang
Soal 4	0.70	Sedang
Soal 5	0.73	Mudah
Soal 6	0.76	Mudah
Soal 7	0.73	Mudah
Soal 8	0.73	Mudah
Soal 9	0.73	Mudah
Soal 10	0.83	Mudah
Soal 11	0.53	Sedang
Soal 12	0.76	Mudah
Soal 13	0.76	Mudah
Soal 14	0.90	Mudah
Soal 15	0.53	Sedang
Soal 16	0.53	Sedang
Soal 17	0.53	Sedang
Soal 18	0.53	Sedang
Soal 19	0.50	Sedang
Soal 20	0.56	Sedang

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2024)

Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran soal, mayoritas soal berada pada kategori sedang dan mudah. Tidak ada soal yang tergolong sulit, yang mengindikasikan bahwa tes ini tergolong lebih cenderung menilai pengetahuan dasar daripada menguji pemahaman yang lebih mendalam atau kemampuan berpikir kritis siswa terhadap materi tumbuhan sumber kehidupan di kelas IV.

Hasil Uji Daya Pembeda

Hasil uji daya pembeda menilai kemampuan setiap butir soal dalam membedakan antara responden yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Daya pembeda dihitung dengan mengukur perbedaan proporsi jawaban benar antara kelompok responden dengan skor tinggi dan kelompok responden dengan skor rendah. Butir soal dengan daya pembeda yang tinggi dianggap efektif karena mampu membedakan dengan jelas antara responden yang menguasai materi dengan baik dan yang kurang menguasai. Uji ini penting untuk memastikan bahwa setiap butir soal berkontribusi secara signifikan dalam penilaian kemampuan individu.

Tabel 4. Hasil Uji Daya Beda

No Item Soal	<i>Corrected Total Item Correlation</i>	Keterangan
Soal 1	0.409	Baik
Soal 2	0.324	Cukup
Soal 3	0.539	Baik
Soal 4	0.693	Baik

Soal 5	0.587	Baik
Soal 6	0.465	Baik
Soal 7	0.707	Baik Sekali
Soal 8	0.616	Baik
Soal 9	0.707	Baik Sekali
Soal 10	0.406	Baik
Soal 11	0.632	Baik
Soal 12	0.526	Baik
Soal 13	0.511	Baik
Soal 14	0.319	Cukup
Soal 15	0.632	Baik
Soal 16	0.526	Baik
Soal 17	0.632	Baik
Soal 18	0.566	Baik
Soal 19	0.619	Baik
Soal 20	0.649	Baik

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2024)

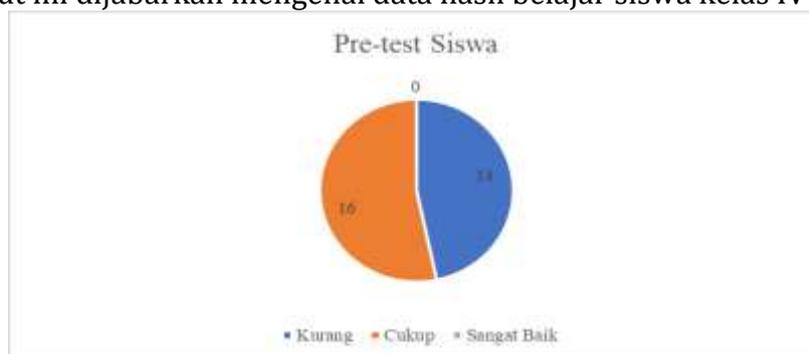
Hasil uji daya pembeda menunjukkan bahwa sebagian besar butir soal memiliki kemampuan yang baik dalam membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan rendah, dengan 15 soal berada dalam kategori "Baik" dan 2 soal dalam kategori "Baik Sekali." Namun, ada dua soal (Soal 2 dan 14) yang hanya memiliki daya pembeda "Cukup," yang menunjukkan bahwa soal-soal ini cukup efektif dalam membedakan kemampuan siswa.

Hasil Belajar Siswa

Proses pembelajaran bertujuan untuk menciptakan perubahan yang signifikan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran adalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur berdasarkan kemampuan siswa dalam memahami materi Tumbuhan Sumber Kehidupan di Bumi setelah diterapkan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Hasil Belajar Siswa Pre-test

Jumlah sampel penelitian adalah 30 siswa dari kelas IV A SDN 48 Pekanbaru. Pemilihan sampel ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang representatif mengenai pengaruh metode pembelajaran outdoor terhadap hasil belajar siswa. Data hasil belajar diperoleh melalui tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test), yang dirancang untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Setelah diberikan tes awal untuk mengetahui seperti apa hasil belajar siswa sebelum diberikan perlakuan, berikut ini dijabarkan mengenai data hasil belajar siswa kelas IV A sebagai berikut:



Gambar 1. Data Pre test Hasil belajar siswa Kelas IV A
(Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024)

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa terdapat 14 orang atau sekitar 46,67% memiliki hasil belajar yang kurang atau mendapatkan nilai dengan rentang 10-55 dengan kriteria kurang. Sementara itu, 16 orang lainnya dengan persentase 53,33% memiliki hasil belajar dengan kategori cukup rendah atau dengan rentang nilai diantara 56-74 dengan kriteria cukup. Kemudian, dijabarkan pula data secara statistik mengenai nilai min, max, mean, dan std. deviation pada data pre test kelas IV A SDN 48 Pekanbaru pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Pre Test Hasil belajar siswa Kelas IV A

No	Kelas	N	NilaiMaks	Nilai Minim	Mean	SD
1	IV A	30	65	50	57,16	4,67

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui mengenai statistik deskriptif pada data pre test kelas IV A SDN 48 Pekanbaru dimana dari hasil perhitungan SPSS tersebut diperoleh nilai min sebesar 50 dan nilai max sebesar 65. Nilai pre-test rata-rata kelas IV A SDN 48 Pekanbaru yang diperoleh siswa adalah 51,97 dengan kategori kurang. Kemudian terdapat nilai minimum sebesar 50 dan nilai maksimum sebesar 65 dengan total skor 1715.

Tabel 6. Karakteristik Nilai Pre-test Kelas IV A SDN 48 Pekanbaru

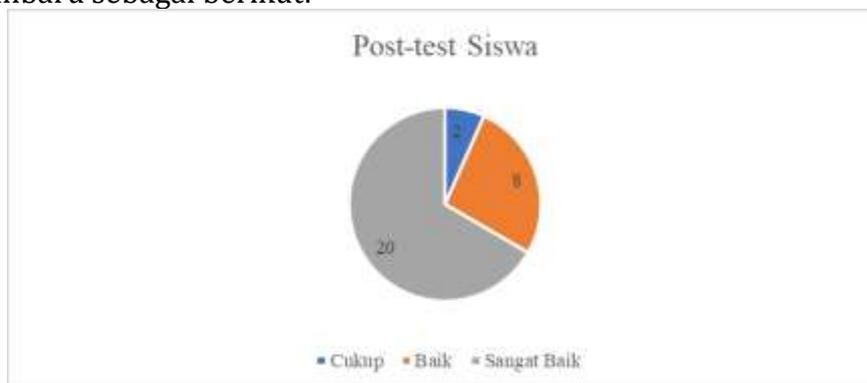
No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	-	-
2	Baik	-	-
3	Cukup	16	46,67
4	Kurang	17	53,33
Jumlah		30	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa siswa terdapat 17 orang atau sekitar 53,33% memiliki hasil belajar yang rendah atau mendapatkan nilai dengan rentang 10-55 dengan kriteria kurang. Sementara itu, 14 orang lainnya dengan persentase 46,67% memiliki hasil belajar dengan kategori cukup rendah atau dengan rentang nilai diantara 56-74 dengan kriteria cukup.

Hasil Post-Test Siswa

Setelah diberikan treatment awal dengan menggunakan pembelajaran outdoor learning materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi, untuk mengetahui seperti apa hasil belajar siswa setelah diberikan perlakuan, berikut ini dijabarkan mengenai data hasil belajar siswa kelas IV A SDN 48 Pekanbaru sebagai berikut:



Gambar 2. Data Post test Hasil belajar siswa Kelas IV A SDN 48 Pekanbaru

(Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024)

Berdasarkan diagram di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa siswa terdapat 2 orang atau sekitar 6,67% memiliki hasil belajar yang cukup atau mendapatkan nilai dengan rentang 56-74 dengan kriteria kurang. Sementara itu, 8 orang lainnya dengan persentase 26,67% memiliki hasil belajar dengan kategori cukup rendah atau dengan rentang nilai diantara 75-85 dengan kriteria baik. Terdapat 20 orang siswa dengan nilai yang sangat baik dengan persentase 66,67% dengan rentang 86 – 100. Kemudian, dijabarkan pula data secara statistik mengenai nilai min, max, mean, dan std. deviation pada data post test kelas IV A pada tabel berikut:

Tabel 7. Data Post Test Hasil belajar siswa Kelas IV A

No	Kelas	N	NilaiMaks	Nilai Minim	Mean	SD
1	IV A	30	95	70	85,33	6,42

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2024)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui mengenai statistik deskriptif pada data post test kelas IV A SDN 48 Pekanbaru dimana dari hasil perhitungan SPSS tersebut diperoleh nilai min sebesar 70 dan nilai max sebesar 95. Nilai post-test rata-rata kelas IV A SDN 48 Pekanbaru yang diperoleh siswa adalah 77,58 dengan kategori baik. Kemudian terdapat nilai minimum sebesar 70 dan nilai maksimum sebesar 95. Adapun karakteristik penilaian siswa kelas IV A pada nilai post-testnya sebagai berikut:

Tabel 8. Karakteristik Nilai Post-test Kelas IV A

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat Baik	20	66,67
2	Baik	8	26,67
3	Cukup	2	6,67
4	Kurang	0	0
Jumlah		30	100

(Sumber: Data Olahan Penelitian, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 siswa siswa terdapat 2 orang atau sekitar 6,67% memiliki hasil belajar yang mulai meningkat atau mendapatkan nilai dengan rentang 56 – 74 dengan kriteria cukup. Sementara itu, 8 orang lainnya dengan persentase 26,67% memiliki hasil belajar dengan kategori baik atau dengan rentang nilai diantara 76 – 85 dengan kriteria baik. Kemudian, sebanyak 20 orang dengan rentang 85-100 mendapatkan nilai tersebut dengan persentase 66,67%.

Hasil Uji Hipotesis

Uji paired t-test bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan skor. Kesimpulan penelitian dinyatakan adanya peningkatan signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% dan nilai $p < 0,05$. Adapun ringkasan uji t ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Paired T Test

Kelas	T Hitung	T Tabel	Sig
Pre Test – Post Test Kelas Eksperimen	19,724	1,694	0,000

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2024)

Berdasarkan tabel di atas, didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5% ($19,724 > 1,694$) dan mempunyai nilai $0,000 < 0,05$ yang berarti dapat disimpulkan terdapat peningkatan secara signifikan pada skor hasil belajar siswa IPA materi tumbuhan sumber kehidupan di bumi pada siswa kelas IVA SDN 48 Pekanbaru. Sehingga dapat dinyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar siswa IPA materi tumbuhan sumber kehidupan pada siswa kelas IVA SDN 48 Pekanbaru.

Pembahasan

Berdasarkan hasil treatment mengenai pembelajaran dengan menggunakan model outdoor learning terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV A materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi di SDN 48 Pekanbaru yang telah dijabarkan di atas, dapat diketahui bahwa model outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena metode ini memfasilitasi siswa untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas. Outdoor learning memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengamati langsung fenomena alam yang relevan dengan materi yang dipelajari, yang mendorong mereka untuk lebih aktif dan kritis dalam memahami konsep-konsep IPA. Outdoor learning berpengaruh signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil perhitungan paired sample t-test, nilai t hitung sebesar 19,724 dengan signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai post-test memiliki nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansinya kurang dari 0,05 ($p = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian, terdapat perbedaan yang signifikan dalam peningkatan skor hasil belajar siswa IPA pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi di kelas IV A SDN 48 Pekanbaru.

Model outdoor learning memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa karena pembelajaran dilakukan di luar ruang kelas, yang memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dengan objek yang dipelajari. Hal ini dapat merangsang rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang sulit dipahami jika hanya dipelajari secara teori di dalam kelas. Outdoor learning memungkinkan siswa untuk melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena alam, memberikan mereka kesempatan untuk menghubungkan teori dengan kenyataan di lapangan. Ini mendorong pembelajaran berbasis pengalaman, yang meningkatkan pemahaman konsep dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari (Rifai et al, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian Saragih et al, (2024) yang menjelaskan bahwa outdoor learning memberikan konteks nyata yang dapat memotivasi siswa untuk aktif berpikir dan menerapkan konsep yang telah mereka pelajari dalam situasi dunia nyata. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya mengandalkan teks dan materi pelajaran, tetapi juga memperoleh pengetahuan secara langsung, yang memperkuat keterampilan kognitif mereka.

Hasil penelitian Tampubolon et al, (2023) juga menunjukkan bahwa outdoor learning memberikan kesempatan untuk belajar secara konstruktivis, di mana siswa aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung. Dengan melibatkan siswa dalam kegiatan praktis seperti observasi tanaman atau pengukuran parameter lingkungan, mereka dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Dalam penelitian ini, treatment yang dilakukan adalah menerapkan pembelajaran dengan model outdoor learning pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi. Proses ini dimulai dengan memberikan penjelasan teoretis di dalam kelas, diikuti dengan kegiatan praktikum di luar ruangan, seperti mengamati berbagai jenis tumbuhan, mengidentifikasi bagian-bagian tumbuhan, dan mengaitkannya dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Aktivitas ini memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana tumbuhan berperan penting dalam kehidupan manusia dan lingkungan, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap konsep-konsep yang ada dalam materi IPA (Amanda & Rahmi, 2024).

Melalui model pembelajaran outdoor learning, siswa terlibat langsung dalam proses pengamatan dan analisis, yang membuat mereka lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan luar kelas juga mempengaruhi keterlibatan mereka dalam diskusi dan refleksi setelah kegiatan, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar mereka (Sriramadhani et al, 2024). Berdasarkan hasil penelitian

ini, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan perhitungan paired sample t-test, nilai t hitung adalah 19,724, yang lebih besar daripada t tabel pada taraf signifikansi 5%, serta nilai $p = 0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test mencerminkan tingkat pengetahuan awal siswa tentang materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi. Sebelum diberikannya treatment outdoor learning, siswa mungkin hanya memiliki pemahaman dasar mengenai topik ini.

Setelah treatment outdoor learning, terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai post-test. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran di luar kelas memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman siswa, yang tercermin pada hasil uji post-test yang lebih baik. Peningkatan yang signifikan ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan secara langsung di luar kelas, di mana siswa bisa melihat dan mengamati langsung objek pembelajaran, membantu mereka lebih memahami materi dan membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran berbasis pengalaman seperti ini memperkuat daya ingat dan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPA yang diajarkan (Sirilelu et al, 2023). Pembelajaran dengan model outdoor learning dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPA. Guru disarankan untuk mengintegrasikan kegiatan di luar kelas dalam proses pembelajaran agar siswa dapat belajar lebih aktif dan kontekstual (Wulansari & Rosmiati, 2024). Dengan memberikan pengalaman langsung, siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga memahami penerapan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah dapat mempertimbangkan untuk merancang kurikulum yang lebih banyak melibatkan kegiatan di luar kelas, terutama untuk materi-materi yang membutuhkan pengamatan langsung, seperti IPA. Dengan memperbanyak kegiatan outdoor learning, sekolah dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran (Utami et al, 2024).

Secara keseluruhan, kegiatan pembelajaran outdoor learning ini berjalan lancar dan sukses dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa menunjukkan minat yang tinggi terhadap materi, aktif dalam diskusi, dan lebih mudah memahami konsep-konsep IPA melalui pengalaman langsung. Observasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran di luar kelas memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi siswa dalam belajar, serta mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis dan kreatif. Setelah melakukan observasi, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil pengamatan dan diskusi mereka. Ini mengaitkan pembelajaran dengan tumbuhan sebagai sumber kehidupan dengan cara yang lebih interaktif dan reflektif. Siswa dapat menjelaskan bagaimana tumbuhan berperan dalam kehidupan manusia dan makhluk hidup lainnya, serta bagaimana lingkungan sekitar mempengaruhi pertumbuhan dan kelangsungan hidup tumbuhan. Melalui kegiatan outdoor learning ini, materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga dapat dipahami secara praktis melalui pengalaman langsung. Hal ini membuat siswa lebih mudah untuk menghubungkan konsep-konsep yang mereka pelajari di kelas dengan dunia nyata, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya tumbuhan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa outdoor learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi dampak model pembelajaran ini pada mata pelajaran lain dan di tingkat kelas yang berbeda, serta untuk menilai faktor-faktor yang dapat meningkatkan efektivitas model ini lebih lanjut. Dengan demikian, pembelajaran melalui outdoor learning terbukti dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi IPA dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran outdoor learning pada materi tumbuhan sebagai sumber kehidupan di bumi di kelas IVA SDN 48 Pekanbaru berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Aktivitas pembelajaran yang dilakukan di luar kelas memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dengan objek yang dipelajari, sehingga mereka dapat lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan dalam konteks nyata. Melalui pembelajaran di luar ruangan, siswa dapat mengamati dan menganalisis fenomena alam yang terkait dengan materi yang sedang dipelajari, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan outdoor learning juga mendorong mereka untuk berpikir lebih kritis, aktif berpartisipasi, dan lebih mudah mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan demikian, model pembelajaran ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang materi IPA yang diajarkan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa outdoor learning dapat menjadi alternatif yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPA. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini memberikan dampak positif bagi pemahaman siswa dan membantu mereka menghubungkan teori dengan kenyataan yang ada di sekitar mereka.

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini bagi pihak terkait antara lain sebagai berikut:

1. Siswa sebaiknya mengoptimalkan pengalaman belajar yang didapatkan selama kegiatan outdoor learning dengan mencatat temuan-temuan penting yang dapat mereka aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung akan memperkuat pemahaman mereka tentang materi, sehingga siswa lebih mampu menghubungkan pengetahuan dengan dunia nyata. Oleh karena itu, penting bagi siswa untuk aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan observasi dan diskusi yang dilakukan di luar kelas.
2. Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam bekerja sama selama kegiatan outdoor learning. Diskusi kelompok dan observasi bersama dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi mereka, yang penting dalam proses belajar. Siswa dapat saling berbagi informasi dan saling membantu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi yang dipelajari.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengaruh outdoor learning pada kelompok siswa yang berbeda, misalnya siswa dengan kecerdasan kinestetik atau siswa dengan kebutuhan khusus. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang bagaimana strategi outdoor learning dapat diadaptasi untuk berbagai karakteristik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M. K. D., & Anwar, W. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kewarganegaraan. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 9(1), 461–468. <https://doi.org/10.55215/pedagogia.v9i1.6669>
- Amanda, A. V., & Rahmi, L. (2024). Pengaruh Metode *Outdoor learning* Terhadap Literasi Sains Materi Ekosistem Siswa Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3106–3117. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10809>
- Amanda, A. Va., & Rahmi, L. (2024). Pengaruh Metode Outdoor Learning Terhadap Literasi Sains Materi Ekosistem Siswa Sekolah Dasar. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3106–3117. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/10809>
- Anas, J. A. (2019). CJPE : Cokroaminoto Journal of Primary Education Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PGSD.

- CJPE:Cokroaminoto Journal of Primary Education, 2(2), 41–47.
<https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.113>
- Andini, N. F. (2018). Pengaruh Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Sikap Kepedulian Lingkungan Bagi Mahasiswa S1. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*,3(2),109118
- Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model *Outdoor learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209–2219.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165>
- Aris, I. E., & Afina, F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Diorama Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ipa Materi Siklus Air Pada Siswa Kelas V Sd Negeri Kebanyakan Kota Serang. *Jurnal Primagrah*, 3(1), 1–14. <https://g.co/kgs/xSgJTMo>
- Budi Taqwan, S. H. (2019). Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor learning*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 4(1), 10–18. <https://doi.org/10.33369/jpmr.v4i1.7524>
- Chandra, A., Firman, F., & Desyandri, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Organ Pernapasan Manusia Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) di Kelas V SD Negeri 08 Puncak Lawang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 120–126.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v5i1.919>
- Dina, P. A. E., (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Malang.
- Evayani, N. L. P. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Discovery learning dengan Metode Outdoor Dalam. *Indonesian Journal of Educational Development*,1(3), 391–400.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.4284193>
- Handayani, M., Puryatmi, H., & Hanafi, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis melalui Model Problem Based *Learning* dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 548–555.
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1829>
- Hatmawan, A. A., & Riyanto, S. (2020). *Metode riset penelitian kuantitatif: Penelitian bidang manajemen, teknik, pendidikan, dan eksperimen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kurniawan. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa di MTS NEGERI 4 Bulukumba. Makasar : *Jurnal kependidikan Media : Teknologi Pendidikan*. <https://doi.org/10.26618/jkm.v11i1.7999>
- Losari, K., & Brebes, K. (2023). Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Losari Kidul 03 ., *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(3), 15–30.
- Manungki, I., & Manahung, M. R. (2021). Metode *Outdoor learning* Dan Minat Belajar. *EDUCATOR (DIRECTORY OF ELEMENTARY EDUCATION JOURNAL)*, 2(1), 82–109.
<https://doi.org/10.58176/edu.v2i1.111>
- Muafiah, N., & Nur, A. (2023). Metode *outdoor learning* dalam penerapannya terhadap hasil belajar IPA siswa UPT SDN 49 Lappo Ase Kabupaten Bone. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 8(1).
- Ni'matuzahroh, S. P. M. S., & Prasetyaningrum, S. (2018). *Observasi: Teori dan aplikasi dalam psikologi* (Vol. 1). Malang: UMMPress.
- Nugraheni, R., & Rahmi, L. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Berbantu Media Gambar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN 112 Pekanbaru. *Indo Green Journal* , 1(4), 130 – 138.
<https://doi.org/10.31004/green.v1i4.28>
-

- Nurdani Tampubolon, S., Trisnawati Lumbantobing, M., & parsoran Napitupulu, R. (2023). Pengaruh Metode Outdoor Learning Pada Pembeajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 3 Menyayangi Tumbuhan Di Kelas III SDN 096778 Parsaguan Sibouangit. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6930–6943. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1173>
- Rahmi, L., Adilla,U., Juliana,R., & Yuisman,D.(2021). Inovasi Pembelajaran Dengan Metode Belajar Bersama Alam (BBA) Guna Membangun Karakter Anak Semenjak Dini Pada Sekolah Alam Muara Bungo (Samo) *jurnal Pendidikan UNIGA* ,15 (1),410-433. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v15i1.1177>
- Riana, S. (2015). Pengaruh Penggunaan Pendekatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Benda dan Sifatnya. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Sahita, N. A., & Rachmawati, L. (2018). Pengaruh Motivasi dan Fasilitas Belajar di Rumah Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IIS SMA Hang Tuah 1 Surabaya. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v2n2.p97-106> .
- Saragih, D. P., Sianturi, C. L., & Simamora, A. B. (2024). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Pembelajaran IPA Di SD Negeri 094129 Bah Tobu, 4, 16448–16462.
- Shofwani, S. A., & Rochmah, S. (2021). Penerapan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Managemen Operasional di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*,7(2),439–445. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1074>
- Sirileleu, C. Y. B., Silaban, P. J., Tanjung, D. S., Sipayung, R., & Raja, B. L. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Study Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema Energi dan Perubahannya. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(4), 466. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i4.50204>